

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian mengenai hal ini adalah penelitian Kualitatif Etnografi merupakan pendekatan studi kualitatif yang berfokus alat utama antropologi dalam mengkaji masyarakat dan kebudayaannya. Melalui telaah terhadap berbagai laporan perjalanan yang memuat adat-istiadat dan berbagai lingkungan alam tempat aneka-ragam masyarakat bermukim, dalam perjalanan waktu, etnografi telah dikemas dalam cara-cara yang semakin canggih, baik dalam wawasan, metode, fokus dan tehnik penulisannya, sesuai dengan perkembangan metodologi antropologi itu sendiri (Nasional & Swasono, 2006).

Etnografi berkembang sebagai alat ilmu sosial, dan melibatkan ilmu sosial pengamat, yang diamati, laporan penelitian sebagai teks, dan fenomena yang menjadi yang dijadikan objek dan kemudian disajikan dengan bentuk narasi atau teks (Mahendra et al., 2024)

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali yang beralamat di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih penelitian di sini dikarenakan untuk melihat sejauh mana Implementasi Tradisi *Ma Apam* sebagai Sumber Belajar dalam Menumbuhkan Pemahaman Siswa Terhadap Keragaman Budaya dalam Pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

C. Sumber Data

1 Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari individu yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis tradisi *Ma Apam*. Subjek utama terdiri dari Bundo Kandung, Kepala Madrasah, guru IPS kelas VII, VIII dan IX, Guru Bahasa Indonesia, Panitia Kegiatan Acara *Ma Apam*, Peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX, Siswa kelas IX yang menerapkan pembelajaran Kearifan Lokal di MTs Muhammadiyah Alamanda Kinali sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Informasi diperoleh melalui wawancara, pengamatan selama proses belajar, dan dokumentasi kegiatan belajar yang mengintegrasikan tradisi *Ma Apam* sebagai sumber pembelajaran.

2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen, referensi tertulis, dan literatur yang berkaitan dengan konteks tradisi *Ma Apam* serta pembelajaran IPS yang berlandaskan kearifan lokal. Dokumen-dokumen itu mencakup silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) MTs Muhammadiyah Alamanda, buku teks IPS, arsip kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pelestarian budaya, dan kajian ilmiah sebelumnya yang mengkaji tradisi lokal dalam konteks pendidikan. Data sekunder ini dimanfaatkan untuk mendukung analisis dan memberikan kerangka teoretis serta kontekstual pada temuan di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan tujuan, penulis dalam tinjauan ini menerapkan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Adler dan Adler (1987:389), observasi merupakan salah satu elemen dasar yang sangat penting dalam berbagai metode pengumpulan data, khususnya dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan ilmu sosial dan perilaku manusia. Sementara itu, Werner dan Schoepfle (1987:257) menyebut observasi sebagai "alat utama dalam etnografi", yang menunjukkan bahwa observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia serta lingkungan fisik tempat aktivitas tersebut berlangsung secara alami dan berkelanjutan. Oleh karena itu, observasi menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dalam penelitian lapangan etnografi. Hadi (1986:32) juga menjelaskan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, yang mencakup berbagai aspek biologis dan psikologis, termasuk pengamatan, persepsi, serta ingatan (Hasanah, 2017).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan yang dilakukan secara saksama. Observasi merupakan suatu aktivitas untuk mengamati kondisi, objek, maupun peristiwa tertentu yang menjadi fokus kajian. Informasi yang diperoleh dari proses pengamatan ini dicatat secara rinci dan lengkap mengenai aspek-aspek objek yang diamati. Laporan hasil observasi biasanya dituangkan dalam bentuk teks laporan observasi. Dengan kata

lain, observasi merupakan kegiatan memperhatikan suatu objek atau proses dengan tujuan merasakan, memahami, serta memperoleh wawasan mengenai suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam melanjutkan proses penelitian (Pratiwi et al., 2024).

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengumpulan data, terutama dalam penelitian sosial. Teknik ini diterapkan ketika peneliti dan responden bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai data primer. Metode ini bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan fakta, pandangan, perasaan, keinginan, serta aspek lain yang relevan demi mendukung pencapaian tujuan penelitian. Interaksi langsung antara peneliti dan responden sangat penting untuk menjamin kualitas serta ketepatan data yang dikumpulkan. Wawancara juga memiliki peranan krusial dalam proses penelitian, khususnya dalam pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaannya, pewawancara perlu menjalin hubungan kerja yang baik dengan responden agar proses pengumpulan data berjalan efektif dan hasil yang diperoleh pun maksimal (Pratiwi et al., 2024).

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Banyak perawat menganggap proses wawancara sebagai sesuatu yang mudah, mengingat

mereka terbiasa berinteraksi dengan pasien untuk memperoleh informasi penting. Namun, kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan. Banyak peneliti menghadapi tantangan saat mewawancarai responden, karena sering kali jawaban yang diberikan sangat singkat. Hal ini diperparah dengan budaya masyarakat Indonesia yang umumnya tidak terbiasa mengekspresikan perasaan secara terbuka (Pratiwi et al., 2024).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah "dokumen" yang mengacu pada benda tertulis. Oleh karena itu, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya. Pendekatan ini digunakan untuk melacak data-data historis yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau fenomena sosial tertentu, dan sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Studi dokumentasi atau teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan arsip-arsip serta literatur seperti buku-buku yang memuat pandangan, teori, prinsip, maupun hukum yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik ini menjadi salah satu metode utama karena pembuktian hipotesisnya didasarkan pada pendekatan logis dan rasional yang bersumber dari teori, pendapat, atau hukum-hukum ilmiah baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan hipotesis yang diajukan (Pratiwi et al., 2024).

E. Teknik Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data merupakan unsur krusial dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap temuan yang diperoleh. Peneliti memastikan validitas data secara teliti dengan memanfaatkan pendekatan yang sesuai, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai sudut pandang. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sebagai strategi untuk menguji validitas data. Triangulasi dalam konteks kredibilitas ini dijelaskan sebagai proses pengumpulan bukti dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, dan dilakukan pada waktu yang berbeda. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengurangi keraguan dalam penelitian, meskipun masih banyak yang belum memahami makna dan tujuan utamanya. Ketidak pahaman ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai konsep tersebut. Secara esensial, triangulasi adalah pendekatan yang memanfaatkan berbagai metode, di mana peneliti menggunakan lebih dari satu cara dalam proses pengumpulan dan analisis data. Gagasan utama di balik triangulasi adalah bahwa suatu fenomena akan lebih mudah dimengerti dan ditafsirkan secara mendalam jika ditelaah dari berbagai perspektif. Pendekatan dari beragam sudut pandang ini dapat meningkatkan tingkat validitas temuan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih meyakinkan dan dapat dipercaya (Adolph, 2016).

F. Teknik Analisis Data

Setelah informasi dikumpulkan, langkah selanjutnya penulis adalah menyelidiki informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan perlu diproses sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan kesimpulan

1. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang mencakup dua jenis, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berisi informasi faktual mengenai hal-hal yang dilihat, didengar, atau dialami oleh peneliti, tanpa disertai opini maupun penafsiran pribadi. Sementara itu, catatan reflektif mencakup kesan, tanggapan, penilaian, serta interpretasi peneliti terhadap kejadian atau fenomena yang diamati, yang nantinya akan menjadi bagian penting dalam proses analisis data lanjutan.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk memilah, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, dan menyusun ulang informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan dengan menyusun ringkasan, menyoroti informasi pokok, menekankan hal-hal esensial, mengidentifikasi pola, serta menyingkirkan data yang tidak relevan.

3. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang sistematis agar memperlihatkan hubungan antarinformasi, sehingga lebih mudah dianalisis dan dipahami. Tujuannya adalah menyajikan data

dengan cara yang memudahkan penarikan kesimpulan serta memberikan makna yang jelas terhadap temuan yang diperoleh.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah ini bertujuan untuk merumuskan inti informasi yang telah dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan simpulan yang relevan dan dapat di pertanggungjawabkan.

